

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:2) Metode penelitian pada dasarnya adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu : 1) cara ilmiah, 2) data, 3) Tujuan, dan 4) Kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian ini dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.

Berdasarkan metode yang digunakan, maka penelitian yang dilakukan menggunakan metode *survey*, Menurut Wiratna Sujarweni (2015:71) menyatakan bahwa metode survei merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden. Dalam penelitian survei digunakan untuk meneliti gejala suatu kelompok atau perilaku individu. Penggalan data dapat melalui kuesioner dan wawancara.

Apabila dilihat berdasarkan tingkat eksplanasi, metode penelitian yang penulis gunakan merupakan gabungan dari metode deskriptif dan metode asosiatif, Wiratna Sujarweni (2015:74) “Penelitian *Deskriptif* adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih sifatnya indenpenden tanpa membuat hubungan maupun perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Atau dapat juga dikatakan sebagai penelitian

yang dilakukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan secara objektif.

Sedangkan Penelitian *asosiatif* menurut Wiratna Sujarweni (2015:74) “Penelitian *Asosiatif* merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala, metode penelitian ini digunakan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian Asosiatif dapat dikatakan sebagai kelanjutan dari metode deskriptif dimana kita hanya menghimpun, menyajikan data secara cermat dan teliti, akan tetapi metode deskriptif tidak melakukan uji hipotesis tentang hubungan antar variabel.

## **3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian**

### **3.2.1 Populasi dan Sampel**

Menurut Sugiyono (2016 : hal 80) Populasi adalah “Wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa SMAN Cipeundeuy.

Menurut Sugiyono, (2017 : hal 81). Sampel adalah “Sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diselidiki, dan bisa mewakili keseluruhan populasinya sehingga jumlahnya lebih sedikit dari populasi”.

Penentuan jumlah sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah berdasarkan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena jumlah populasi yang diketahui lebih dari 100 responden. Jumlah konsumen SMAN Cipeundeuy sebanyak 835 orang untuk wilayah cibeureum, maka penulis menggunakan rumus Slovin agar penelitian dapat lebih mudah. Untuk lebih jelas rumus Slovin yang dikemukakan oleh Husein Umar (2013:78) sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

$$n = \frac{835}{1+(835 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{835}{9,35}$$

$$n = 89,30 \text{ (dibulatkan 90).}$$

Berdasarkan rumus Slovin yang di gunakan oleh penulis dalam penelitian ini, maka jumlah sampel yang diambil sebanyak 90 konsumen SMAN Cipeundeuy.

Keterangan: n = Sampel  
 N = Jumlah Populasi Sampel  
 e = Toleransi Error

### 3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan untuk pengambilan data tentang hubungan minat siswa mengikuti pembelajaran penjas terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa pada masa pembelajaran daring Di SMAN 1 Cipeundeuy. Tempat penelitian ini adalah SMAN Cipeundeuy. Waktu penelitian dimulai dari tanggal.....-.....2021.

## 3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam teknik kuisisioner, penulis menggunakan skala likert yang bersifat ordinal, menurut Sugiyono (2017: hal 93), skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai

gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Responden diminta untuk menyatakan kesetujuannya atau ketidaksetujuannya terhadap isi pernyataan kedalam lima kategori jawaban.

Selanjutnya nilai skala yang diberikan dikaitkan dengan frekuensi dari jawaban yang akan menghasilkan bobot nilai setiap pertanyaan tersebut dijumlahkan sehingga dihasilkan bobot total. Untuk lebih jelasnya skala likert yang akan digunakan yaitu seperti dijelaskan dalam tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1**  
**Pembobotan Skala *Likert***

<b>Pilihan Jawaban</b>	<b>Skor Pernyataan Positif (+)</b>	<b>Skor Pernyataan Negatif (-)</b>
Sangat setuju (a)	5	1
Setuju (b)	4	2
Ragu-ragu (c)	3	3
Tidak setuju (d)	2	4
Sangat tidak setuju (e)	1	5

Sumber : Sugiyono (2017 : 94)

Untuk butir yang berbentuk negatif, nilainya dikonversikan menjadi positif pada saat pengolahan data.

Agar konsep variabel yang diajukan dalam penelitian dapat diukur, maka variabel tersebut didefinisikan terlebih dahulu agar terdapat kesamaan persepsi dalam mengkaji konsep yang sedang diteliti. Menurut Wiratna Sujarweni (2015 : hal 7) Operasional variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Untuk lebih jelasnya, dibawah ini disajikan tabel Instrment peneitian sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Instrumen Penelitian**

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir
<b>Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas Slameto (2010:</b>	1. Perasaan senang	Senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran	1,2,3,4
	2. Perhatian	Mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi	5,6,7,8
	3. Ketertarikan	Antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru	9.10.11.12
	4. Keterlibatan Siswa	Aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru	13,14,15,16

**Tabel 3.3**

**Instrumen Penelitian Kebugaran Jasmani**  
**Tabel Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia**  
**Untuk Remaja Umur 16-19 Tahun**

**Putra**

Nilai	Lari 50 meter	Gantung angkat tubuh	Baring duduk 60 detik	Loncat tegak	Lari 1200 meter	Nilai
5	s/d – 7,2	19 keatas	41 keatas	73 keatas	s/d – 3,14	5
4	7,3 – 8,3	14 – 18	30 – 40	60 – 72	3,15 –	4
3	8,4 – 9,6	9 – 13	21 – 29	50 – 59	4,25	3
2	9,7 – 11,0	5 – 8	10 – 20	39 – 49	4,26 –	2
1	11,1 - dst	0 – 4	0 – 9	38 dst	5,12 5,13 –	1

Muhamad Ramdani, 2021

**HUBUNGAN MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 CIPEUNDEUY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					6,63 6,34 dst	
--	--	--	--	--	------------------	--

Tabel 3.4

**Tabel Nilai Tes Kesegaran Jasmani Indonesia  
Untuk Remaja Umur 16-19 Tahun  
Putri**

Nilai	Lari 50 meter	Gantung angkat tubuh	Baring duduk 60 detik	Loncat tegak	Lari 1200 meter	Nilai
5	s/d – 8,4	41 keatas	28 keatas	50 keatas	s/d 3,52	5
4	8,5 – 9,8	22 – 40	20 – 28	39 – 49	3,53 –	4
3	9,9 – 11,4	10 – 21	10 – 19	31 – 38	4,56	3
2	11,5 – 13,4	3 – 9	3 – 9	23 – 30	4,57 –	2
1	13,5 dst	0 - 2	0 – 2	22 dst	5,58 5,59 – 7,73 7,24 dst	1

(Sumber : Depdikbud PJKR, 1995 : 29)

Tabel 3.5

**Norma Tes Kesegaran Jasmani Indonesia**

No	Jumlah nilai	Klasifikasi
1	22 – 25	Baik sekali (BS)
2	18 – 21	Baik (B)

Muhamad Ramdani, 2021

*HUBUNGAN MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 CIPEUNDEUY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3	14 – 17	Sedang (S)
4	10 – 13	Kurang (K)
5	5 – 9	Kurang sekali (KS)

(Sumber : Depdikbud PJKR, 1995 : 30)

### 3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan angket yaitu dengan cara mengedarkan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden yang akan dijadikan sampel dari populasi. Menurut Wiratna Sujarweni (2015:94) dalam metode pengumpulan data penelitian menggunakan beberapa langkah berikut ini yaitu :

#### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Teknik pengumpulan data observasi ini dilakukan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

#### 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu instrumen yang digunakan untuk menggali data secara lisan. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

#### 3. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan instrumen pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari para responden.

Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data primer dan melengkapi data yang telah didapat sebelumnya, yaitu memberikan daftar pertanyaan untuk diisi oleh responden yang menjadi sampel dalam penelitian. Seperti yang ditemukan oleh

Sugiyono (2017:142) yaitu "Angket adalah kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Perhitungan skor masing-masing responden menggunakan skala likert yaitu jawaban diberi skor dari 1 (satu) sama dengan sangat tidak setuju sampai dengan angka 5 (lima) artinya sangat setuju

### 3.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur penelitian, seperti yang dikemukakan oleh Bambang.S.Soedibjo (2015:17) bahwa prosedur penelitian meliputi 8 langkah, yaitu :

1. Observasi
2. Pengumpulan data awal
3. Merumuskan masalah
4. Kerangka teoritis
5. Perumusan hipotesis
6. Rancangan penelitian
7. Pengumpulan data, analisis dan penarikan kesimpulan
8. Deduksi

Adapun prosedur penelitian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara menganalisis hubungan minat siswa mengikuti pembelajaran penjas terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa pada masa pembelajaran daring Di SMAN 1 Cipeundeuy. Peneliti menyebarkan kuisisioner online menggunakan *geogle form* kepada siswa Siswa SMAN Cipeundeuy. Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data siswa Siswa SMAN Cipeundeuy.
- b. Peneliti menentukan jumlah siswa yang akan menjadi sampel penelitian.
- c. Peneliti menyebarkan kuesioner secara online melalui aplikasi whatsapp kepada responden

Muhamad Ramdani, 2021

**HUBUNGAN MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 CIPEUNDEUY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- d. Peneliti melakukan tabulasi data
- e. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase
- f. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### 3.5 Uji Instrumen

Dalam menganalisis data perlu dilakukan Uji instrumen menggunakan uji Reliabilitas dan Validitas, yaitu caranya setelah data terkumpul dan benar-benar lengkap kemudian dilakukan uji Reliabilitas dan Validitas. Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut, yaitu konsistensi. Pengujian terhadap konsistensi internal yang dimiliki oleh suatu instrumen merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas.

#### 3.5.1 Uji Reliabilitas

Konsep reliabilitas dapat dipahami melalui ide dasar konsep tersebut, yaitu konsistensi. Pengujian terhadap konsistensi internal yang dimiliki oleh suatu instrumen merupakan alternatif lain yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk menguji reliabilitas. Ada dua jenis cara *internal-consistent reliabilitas* yaitu *splif half* dan *coefficint alpha* atau bisa disebut *Cronbach's alpha* Mcdaniel dan Gates (2013:288). Metode *splif half* adalah uji reliabilitas dengan membagi dua indikator-indikator pada kuesioner penelitian Malhotra (2012-317). Sedangkan *Cronbach's alpha* digunakan untuk mengukur keandalan indikator-indikator yang digunakan dalam kuesioner penelitian MCDaniel dan Gates (2013:289). Teknik yang digunakan untuk konsistensi internal adalah teknik *Cronbach's alpha*. Adapun rumud dari *Cronbach's alpha* adalah sebagai berikut:

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left[ 1 - \frac{\sum Vi}{Vt} \right]$$

Keterangan :  
 K = Jumlah varians

$V_i$	=Varians dari item ke-i
$V_t$	=Varians dari jumlah keseluruhan butir

Menurut Sekaran dalam Bambang S. Soedibjo (2013:83) kriteria penilaian terhadap koefisien *Cronbach* adalah sebagai berikut :

#### **Koefisien Cronbach**

$\alpha < 0,6$	:	Kurang reliable
$0,6 < \alpha < 0,8$	:	Cukup reliable
$\alpha > 0,8$	:	Sangat reliable

Sumber : Sekaran dalam Bambang S. Soedibjo (2013:83)

Jika  $\alpha < 0,6$ , maka pengukuran yang dipakai “kurang reliabel” berarti alat ukur yang dipakai salah mengukur apa yang hendak diukur. Apabila ini sekitar 0,7 dikategorikan cukup reliabel, sedangkan apabila lebih dari 0,8 dikatakan sangat reliabel. Semakin besar koefisien cronbach’s alpha yaitu mendekati 1,0 maka semakin reliabel alat ukur yang dibuat. Dalam penelitian ini analisis perhitungannya menggunakan program Statistik *IBM SPSS* versi 25.0

### **3.5.2 Uji Validitas**

Uji pengujian validitas instrumen, dalam hal ini penulis menggunakan pengujian validitas konstruk (*Construk validity*). Validitas dalam penelitian menyatakan derajat ketepatan alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. Uji validitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam suatu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghozali (2013:52) menyatakan sebuah instrumen atau kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada instrumen atau kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Kemudian rumus yang digunakan untuk mengkorelasikan tiap butir instrumen yaitu dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :

Muhamad Ramdani, 2021

**HUBUNGAN MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 CIPEUNDEUY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r = koefisien validitas item yang dicari  
 n = banyaknya responden  
 $x_i$  = skor yang diperoleh subjek dari seluruh item  
 $y_i$  = skor total dari seluruh item  
 $\sum x^2$  = jumlah kuadrat skor variable x  
 $\sum y^2$  = jumlah kuadrat skor variable y

Kriteria validasi adalah jika koefisien korelasi bernilai  $> 0,3$ , maka butir dinyatakan valid Bambang S. Soedibjo (2013:154).

### 3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam model regresi linear berganda dikatakan baik jika suatu data terbebas dari asumsi-asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2016:154) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Uji normalitas data ini dapat dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov*, yaitu dengan ketentuan apabila nilai signifikan di atas 0,05 maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika hasil *One Sample Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data tidak terdistribusi normal.

#### 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016:103) pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas

Muhamad Ramdani, 2021

HUBUNGAN MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 CIPEUNDEUY

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(independen). Pengujian multikolinearitas adalah pengujian yang mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel independen. Efek dari uji multikolinearitas adalah menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal tersebut berarti standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen.

Untuk menemukan ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2013:139), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual atau pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data *cossection* mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residunya SRESID. Deteksi ada atau tidaknya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y yang telah di-*studentized*).

### 3.6 Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:335) menyatakan bahwa analisis data adalah proses

mencari dan merencanakan secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menyusun bagian data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam bagian terkecil, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah mana yang penting dan yang dapat dipelajari, dan membuat simpulan sehingga bisa mudah untuk dipahami oleh diri sendiri ataupun orang lain

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan mengenai fakta yang ada secara faktual dan sistematis. Metode yang digunakan adalah sebagai berikut : hasil pengoperasian variabel disusun dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan (kuisisioner), dimana hubungan minat siswa mengikuti pembelajaran penjas terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa pada masa pembelajaran daring Di SMAN 1 Cipeundeuy, di dalam setiap item yang terdapat dalam kuisisioner memiliki lima jawaban dengan bobot skor yang berberda. Untuk mengetahui lebih jelas, maka penulis akan menyajikan skala *likert* pada tabel berikut di halaman selanjutnya :

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		Bila Positif	Bila Negatif
1	SS (Sangat Setuju)	5	1
2	S (Setuju)	4	2
3	KS (Kurang Setuju)	3	3
4	TS (Tidak Setuju)	2	4
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1	5

*Sumber : Sugiyono (2017:94)*

Setiap pertanyaan yang berhubungan dengan kedua variabel diatas (variabel bebas dan variabel terikat) dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuisisioner yang memenuhi pertanyaan dalam tipe skala *likert*.

Muhamad Ramdani, 2021

**HUBUNGAN MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 CIPEUNDEUY**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menganalisis setiap pertanyaan dan indikator, hitung frekuensi jawaban setiap kategori dan jumlahkan. Setelah setiap indikator memiliki jumlah, selanjutnya peneliti membuat garis kontinum.

$$\text{Nilai Jenjang Interval} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai terendah}}{\text{Jumlah kriteria pertanyaan}}$$

Setelah nilai rata-rata diketahui, maka hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat ukur bantu tabel kontinum, yaitu sebagai berikut

**Tabel 3.4**  
**Kategori Skala**

Skala		Kategori
1,00	1,80	Sangat Tidak Baik
1,81	2,60	Sangat Baik
2,61	3,40	Cukup Baik
3,41	4,20	Baik
4,21	5,00	Sangat Baik

*Sumber : Sugiyono (2017:97)*

Keterangan :

- a. Indeks Minimum : 1
- b. Indeks Maksimum : 5
- c. Interval :  $5 - 1 = 4$
- d. Jarak Interval :  $(5 - 1) : 5 = 0,8$

### 3.6.2 Analisis Korelasi Person (*Person Correlation Analysis*)

Menurut Sugiyono (2017:231) menyatakan bahwa: “korelasi *product moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau rasio. Dan sumber data dari dua variabel atau lebih adalah sama”.

Koefisien korelasi pearson dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{(n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2)(n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2)}}$$

Pada hakikatnya, nilai koefisien korelasi ( $r$ ) selalu terletak antara -1 dan + 1 atau  $-1 < r < + 1$ , dimana bila:

$r_{xy} = +1$  : Menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif sempurna antara X dan Y. Dalam arti, makin besar harga X makin besar pula harga Y, dan sebaliknya, makin kecil harga X maka makin kecil pula harga Y.

$r_{xy} = -1$  : Menunjukkan bahwa terdapat korelasi negatif sempurna antara variabel X dan variabel Y. Dalam arti, makin besar harga X, makin kecil harga Y, atau sebaliknya, makin kecil harga X makin besar harga Y.

$r_{xy} = 0$  : Menunjukkan bahwa tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y.

Untuk mengetahui keeratan atau derajat asosiasi hubungan antara variabel X dan variabel Y seperti diungkapkan oleh Sugiyono (2017:231) dapat ditunjukkan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.5**  
**Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi**  
**Terhadap Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

*Sumber: Sugiyono (2017:231)*

Korelasi dapat menghasilkan angka positif (+) atau negatif (-). Jika korelasi menghasilkan angka positif (+), hubungan kedua variabel bersifat searah. Jika korelasi menghasilkan angka negatif (-), hubungan kedua variabel bersifat tidak

searah. Angka korelasi berkisar antara 0 sampai 1.

### 3.6.3 Koefisien Determinasi (*KD*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui minat siswa mengikuti pembelajaran penjas sebagai variabel X dan tingkat kebugaran jasmani sebagai variabel Y.

Rumus yang digunakan adalah:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

#### Keterangan:

*KD* : Koefisien determinasi

$r^2$  : Koefisien korelasi

100% : Pengali yang dinyatakan dalam persentase.

### 3.6.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan satu variabel dependen, persamaan umum regresi linier sederhana dijelaskan Sugiyono (2017:261), dengan rumus:

$$Y = a + b X$$

#### Keterangan:

$Y$  = Tingkat Kebugaran Jasmani

$b$  = Nilai konstanta

Muhamad Ramdani, 2021

*HUBUNGAN MINAT SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS TERHADAP TINGKAT KEBUGARAN JASMANI SISWA PADA MASA PEMBELAJARAN DARING DI SMAN 1 CIPEUNDEUY*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$a$  = Koefien arah regresi

$X$  = Minat Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas

Manfaat dari hasil analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak. Sehingga untuk mencari  $a$  dan  $b$ , Sugiyono (2017:262), menyatakan dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum y \sum x^2) - (\sum x \sum y^2)}{(n \sum x^2) - (\sum x)^2}$$

**Keterangan:**

$X$  = variabel bebas (dependen)

$Y$  = variabel tidak bebas (independen)

$$b = \frac{(n \sum xy) - (\sum x \sum y)}{(n \sum x^2) - (\sum x)^2}$$

$a$  = *intercept* konstan

$b$  = koefisien regresi

### 3.6.5 Penarikan Kesimpulan

Dari hasil analisis akan dapat diketahui besarnya hubungan minat siswa mengikuti pembelajaran penjas terhadap tingkat kebugaran jasmani siswa pada masa pembelajaran daring Di SMAN 1 Cipeundeuy, selanjutnya melakukan melakukan pengujian 2 (dua) pihak dengan cara membandingkan hasil  $t$  hitung dengan  $t$  tabel apakah  $H_0$  dan  $H_1$  diterima atau ditolak.